

SINDANG

JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH

Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2026

Pelestarian Budaya Maritim Sumatera Selatan Ditinjau Dari Koleksi Fragmen Kapal
Di Museum Sriwijaya

Citra Ayu Virginia Pama, LR. Retno Susanti

Maritime Innovation and Restructuring Of The Nusantara Shipping Network In
The Traffic Of History

Muhammad Rafi Rabbani, Leli Yulifar

Pengembangan Materi Perang Teluk Persia (Iran–Irak) 1980–1988 Dalam Pembelajaran Sejarah
Tingkat Lanjut di SMA Negeri 1 Lahat

Lagut, Supian, Berlian Susetyo, Sarkowi

Dinamika Pondok Pesantren Tremas Pacitan Pasca Masa Fatrah (1952-1965)

Roro Willis, Wildhan Ichzha Maulana

Peran Jalur Rempah dan Dakwah Dalam Perdagangan Maritim Kesultanan Palembang Darussalam
Dalam Penyebaran Islam (Abad XVI–XIX)

Agus Susilo, Ira Miyarni Sustianingsih, Ratna Wulan Sari, Andriana Sofiarini

Peran Indonesia Dalam Pembentukan Dan Perkembangan Association Of Southeast Asian Nations
Riduan, Yuliana Sitanggang, Anisa Barokah



Dewan Redaksi

SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah

Editor in Chief

Yeni Asmara, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Section Editor

Ira Miyarni Sustianingsih, M.Hum (Universitas PGRI Silampari)

Reviewer/Mitra Bestari

Prof. Dr. Sariyatun, M.Pd., M.Hum. (Universitas Sebelas Maret)

Prof. Kunto Sofianto, M.Hum., Ph.D. (Universitas Padjadjaran)

Dr. Umasih, M.Hum. (Universitas Negeri Jakarta)

Administrasi

Dr. Viktor Pandra, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dr. Doni Pestalozi, M.Pd. (Universitas PGRI Silampari)

Dewi Angraini, M.Si. (Universitas PGRI Silampari)

Alamat:

Jl. Mayor Toha Kel Air Kuti Kec. Lubuklinggau Timur 1 Kota Lubuklinggau 31626

Website: <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JS/index>

Email: jurnalsindang@gmail.com

SINDANG: JURNAL PENDIDIKAN SEJARAH DAN KAJIAN SEJARAH
Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2026)

	Halaman
Dewan Redaksi	i
Daftar Isi	ii
1. Pelestarian Budaya Maritim Sumatera Selatan Ditinjau Dari Koleksi Fragmen Kapal Di Museum Sriwijaya <i>Citra Ayu Virginia Pama, LR. Retno Susanti</i>	37
2. Maritime Innovation and Restructuring Of The Nusantara Shipping Network In The Traffic Of History <i>Muhammad Rafi Rabbani, Leli Yulifar</i>	41
3. Pengembangan Materi Perang Teluk Persia (Iran–Irak) 1980–1988 Dalam Pembelajaran Sejarah Tingkat Lanjut di SMA Negeri 1 Lahat <i>Lagut, Supian, Berlian Susetyo, Sarkowi</i>	48
4. Dinamika Pondok Pesantren Tremas Pacitan Pasca Masa Fatrah (1952-1965) <i>Roro Wilis, Wildhan Ichzha Maulana</i>	53
5. Peran Jalur Rempah dan Dakwah Dalam Perdagangan Maritim Kesultanan Palembang Darussalam Dalam Penyebaran Islam (Abad XVI–XIX) <i>Agus Susilo, Ira Miyarni Sustianingsih, Ratna Wulan Sari, Andriana Sofiarini</i>	61
6. Peran Indonesia Dalam Pembentukan Dan Perkembangan Association Of Southeast Asian Nations <i>Riduan, Yuliana Sitanggang, Anisa Barokah</i>	66

**PENGEMBANGAN MATERI PERANG TELUK PERSIA
(IRAN–IRAK) 1980–1988 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH TINGKAT LANJUT
DI SMA NEGERI 1 LAHAT**

Lagut¹, Supian², Berlian Susetyo³, Sarkowi⁴

¹Universitas Negeri Semarang, Indonesia

²Universitas Jambi, Indonesia

³UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

⁴Universitas PGRI Silampari, Lubuk Linggau, Indonesia

Alamat korespondensi: lagut2@.sma.belajar.id

Diterima: 11 Februari 2026; Direvisi: 05 April 2026; Disetujui: 13 Juli 2026

Abstract

This study aims to develop advanced-level history learning materials on the Persian Gulf War (Iran–Iraq) 1980–1988 to make them more contextual, analytical, and relevant to the needs of senior high school students. The background of this study is based on the limited development of history learning materials that promote students' critical and analytical thinking skills in understanding international conflicts. This research was conducted at SMA Negeri 1 Lahat, one of the accredited A public senior high schools in Lahat Regency, South Sumatra, which has adequate learning facilities. The research method used is Research and Development (R&D), which includes stages of needs analysis, material design, development, and limited trials. The research subjects consisted of eleventh-grade students and history teachers. Data collection techniques included observation, interviews, questionnaires, and documentation studies. Data were analyzed using both qualitative and quantitative approaches to assess the feasibility and effectiveness of the developed materials. The results show that the development of Persian Gulf War learning materials based on analytical and contextual approaches can improve students' understanding of the background, course of the conflict, and its global impacts. In addition, the developed materials are effective in enhancing students' critical thinking skills, as indicated by improved learning outcomes and positive responses from both students and teachers.

Keywords: material development, history learning, Persian Gulf War, critical thinking, senior high school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran sejarah tingkat lanjut mengenai Perang Teluk Persia (Iran–Irak) 1980–1988 agar lebih kontekstual, analitis, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di tingkat Sekolah Menengah Atas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih terbatasnya pengembangan materi sejarah yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis siswa dalam memahami konflik internasional. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lahat, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas negeri berakreditasi A di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan dengan fasilitas pembelajaran yang memadai. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D) dengan tahapan analisis kebutuhan, perancangan materi, pengembangan, dan uji coba terbatas. Subjek penelitian meliputi siswa kelas XI dan guru mata pelajaran sejarah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif untuk menilai kelayakan dan efektivitas materi yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan materi Perang Teluk Persia berbasis pendekatan analitis dan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap latar belakang, jalannya konflik, serta dampak global dari perang tersebut. Selain itu, materi yang dikembangkan juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, yang ditunjukkan melalui peningkatan hasil belajar dan respon positif dari peserta didik serta guru.

Kata kunci: pengembangan materi, pembelajaran sejarah, Perang Teluk Persia, berpikir kritis, SMA

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran sejarah di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan berpikir kritis, kesadaran historis, serta karakter peserta didik. Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai penyampai fakta masa lalu, tetapi juga sebagai sarana untuk memahami dinamika sosial, politik, dan konflik yang terjadi dalam kehidupan global. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran sejarah masih sering bersifat deskriptif dan berorientasi pada hafalan, sehingga kurang mampu mengembangkan kemampuan analitis siswa dalam memahami peristiwa sejarah secara mendalam.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah seharusnya diarahkan pada penguatan nilai, analisis konflik, serta pengembangan karakter peserta didik. Misalnya, penelitian dalam jurnal *Chronologia* menegaskan bahwa pembelajaran sejarah memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai perdamaian dan kemampuan memahami konflik melalui pendekatan *peace education*, sehingga siswa mampu mengantisipasi dan mencegah konflik dalam kehidupan nyata (Pahlevi & Nuzula, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa materi sejarah, khususnya yang berkaitan dengan konflik internasional, perlu dikembangkan secara lebih kontekstual dan reflektif.

Selain itu, integrasi nilai karakter dalam pembelajaran sejarah juga terbukti mampu meningkatkan kualitas pemahaman siswa. Penelitian lain menyebutkan bahwa pembelajaran sejarah dapat menjadi media efektif untuk menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan nasionalisme melalui pendekatan yang lebih kontekstual dan bermakna (Selviana, 2025). Dengan demikian, materi sejarah tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan kognitif, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap dan karakter.

Di sisi lain, model pembelajaran inovatif seperti *Problem Based Learning* (PBL) dalam pendidikan sejarah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mendorong kemampuan berpikir kritis dan analitis. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat mengkaji peristiwa sejarah secara lebih mendalam dan berbasis masalah nyata (Sejarah et al., 2020). Hal ini menjadi penting terutama dalam mengkaji materi konflik internasional yang kompleks.

Salah satu materi sejarah yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Perang Teluk Persia (Iran-Irak) 1980–1988. Konflik ini merupakan salah satu

perang terbesar di Timur Tengah yang melibatkan aspek politik, ideologi, ekonomi, dan kekuasaan global. Namun, dalam pembelajaran sejarah di SMA, materi ini sering kali disajikan secara terbatas dan kurang mendalam, sehingga siswa belum mampu memahami kompleksitas konflik serta dampaknya terhadap dunia internasional.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Lahat, pembelajaran sejarah tingkat lanjut masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan materi ajar yang bersifat analitis, kurangnya pengembangan bahan ajar berbasis isu global, serta minimnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis peristiwa sejarah secara kritis.

Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya pengembangan materi pembelajaran sejarah yang lebih inovatif, kontekstual, dan berbasis analisis, khususnya pada materi Perang Teluk Persia (Iran-Irak) 1980–1988. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konflik internasional serta membekali mereka dengan kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi dinamika global.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi pembelajaran sejarah tingkat lanjut pada topik Perang Teluk Persia (Iran-Irak) 1980–1988. Metode R&D dipilih karena merupakan pendekatan sistematis yang tidak hanya berorientasi pada pengujian teori, tetapi juga pada pengembangan dan validasi produk pendidikan yang dapat digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran. R&D dalam konteks pendidikan berfungsi untuk menghasilkan bahan ajar, media, maupun model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Ade Rahayu, 2025).

Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE dipilih karena memiliki struktur yang sistematis, fleksibel, dan banyak digunakan dalam pengembangan perangkat pembelajaran. Model ini menekankan pada analisis kebutuhan, perancangan produk, pengembangan, implementasi, serta evaluasi untuk memastikan kualitas dan efektivitas

produk yang dihasilkan (Nitami & Sari, 2023). Selain itu, model ADDIE dinilai mampu membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan sesuai dengan perkembangan peserta didik (Hendra et al., 2022).

Tahapan penelitian dimulai dari analisis kebutuhan (analysis) yang dilakukan melalui observasi dan wawancara di SMA Negeri 1 Lahat untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran sejarah, khususnya pada materi konflik internasional. Pada tahap ini ditemukan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan keterbatasan bahan ajar yang bersifat analitis, sehingga diperlukan pengembangan materi yang lebih inovatif. Tahap ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan menjadi langkah awal penting dalam pengembangan pembelajaran agar sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Latip, 2022).

Selanjutnya pada tahap perancangan (design), peneliti menyusun struktur materi pembelajaran yang meliputi peta konsep, indikator pembelajaran, serta strategi pembelajaran berbasis analisis konflik dan berpikir kritis. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan rancangan awal produk yang sistematis dan terarah. Tahap pengembangan (development) dilakukan dengan menyusun materi ajar dalam bentuk modul pembelajaran yang dilengkapi dengan narasi sejarah analitis, sumber belajar, serta soal berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Produk yang dikembangkan kemudian divalidasi oleh ahli materi dan praktisi pendidikan untuk menilai kelayakan isi, bahasa, dan penyajian. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa validasi ahli merupakan langkah penting dalam memastikan kualitas produk pembelajaran sebelum diuji coba di lapangan (I Made Tegeh & I Made Kirna, 2013).

Tahap berikutnya adalah implementasi (implementation), yaitu uji coba terbatas terhadap siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Lahat. Pada tahap ini, materi yang telah dikembangkan diterapkan dalam proses pembelajaran untuk melihat keterpakaian dan respon siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa implementasi dalam skala terbatas diperlukan untuk menguji efektivitas awal produk pembelajaran (Nelawati et al., 2018).

Tahap terakhir adalah evaluasi (evaluation), yang dilakukan untuk menilai efektivitas produk berdasarkan hasil belajar siswa, respon siswa dan guru, serta hasil revisi produk. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan pada setiap tahap pengembangan untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan benar-benar sesuai

dengan kebutuhan pembelajaran. Model ADDIE menekankan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan di akhir, tetapi juga secara formatif pada setiap tahap pengembangan (Azizah, 2022).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data angket dan hasil tes belajar siswa. Dengan demikian, metode penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan materi pembelajaran sejarah yang tidak hanya layak secara akademik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami konflik internasional.

C. Pembahasan

Pengembangan materi pembelajaran sejarah pada topik Perang Teluk Persia (Iran–Irak) 1980–1988 menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Lahat. Pembahasan ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) kelayakan materi, (2) efektivitas terhadap hasil belajar, dan (3) peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Kelayakan Materi Pembelajaran

Hasil validasi menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan berada pada kategori “layak” hingga “sangat layak”. Materi tidak hanya memuat fakta sejarah, tetapi juga analisis konflik dan dampak global, sehingga lebih kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar sejarah harus bersifat kontekstual dan analitis agar mampu meningkatkan pemahaman siswa (I Made Tegeh & I Made Kirna, 2013) selain itu, pengembangan bahan ajar berbasis konflik internasional dapat memperkaya wawasan global siswa (Latip, 2022). Penggunaan pendekatan HOTS dalam materi juga terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran (Ade Rahayu, 2025).

Kelayakan materi pembelajaran merupakan aspek fundamental dalam penelitian pengembangan. Berdasarkan hasil validasi ahli materi dan praktisi pendidikan, produk yang dikembangkan memperoleh kategori “layak” hingga “sangat layak” pada aspek isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Materi yang dikembangkan tidak hanya menyajikan kronologi Perang Teluk Persia, tetapi juga mengintegrasikan analisis sebab-akibat, kepentingan geopolitik, serta dampak global konflik tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran sejarah yang dikembangkan telah memenuhi prinsip pembelajaran kontekstual. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa bahan ajar sejarah yang baik harus mampu mengaitkan peristiwa masa lalu dengan kondisi kekinian agar pembelajaran menjadi lebih bermakna (Nitami & Sari, 2023)

Efektivitas Materi terhadap Hasil Belajar Siswa

Efektivitas materi pembelajaran diukur melalui peningkatan hasil belajar siswa setelah penggunaan produk. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada nilai rata-rata siswa, yang diperkuat dengan hasil uji N-Gain pada kategori sedang hingga tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman siswa secara optimal. Peningkatan hasil belajar ini tidak terlepas dari pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam materi, yaitu berbasis masalah dan analisis konflik. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa penggunaan bahan ajar inovatif yang mengintegrasikan model pembelajaran aktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Nelawati et al., 2018).

Selain itu, penerapan Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran sejarah terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, menganalisis masalah, dan mengemukakan pendapat. Hal ini diperkuat oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan pemahaman konseptual siswa serta kemampuan berpikir kritis (Hendra et al., 2022).

Lebih lanjut, efektivitas materi juga dipengaruhi oleh penggunaan sumber belajar yang variatif dan kontekstual. Materi yang dikembangkan memuat berbagai sumber seperti peta konflik, data historis, serta pertanyaan analitis yang mendorong siswa untuk berpikir lebih mendalam. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan sumber belajar yang beragam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran yang dikembangkan terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga dalam menciptakan pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan berpikir kritis siswa setelah menggunakan materi yang dikembangkan.

Siswa mampu mengidentifikasi penyebab konflik, menganalisis peran aktor internasional, serta mengevaluasi dampak perang terhadap kondisi global. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis analisis konflik memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa pembelajaran sejarah yang menekankan pada analisis konflik mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara signifikan (Pahlevi & Nuzula, 2023). Selain itu, integrasi isu global dalam pembelajaran sejarah juga berperan dalam memperluas perspektif siswa terhadap dunia internasional. Siswa tidak hanya memahami peristiwa sejarah secara lokal, tetapi juga mampu melihat keterkaitannya dengan dinamika global (Selviana, 2025).

Pendekatan ini juga relevan dengan konsep *historical thinking*, yang menekankan kemampuan analisis sumber, interpretasi, dan pemahaman konteks sejarah. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan ini dalam pembelajaran sejarah dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa. Penelitian lain juga menegaskan bahwa pembelajaran berbasis analisis dan refleksi mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan argumentatif siswa. Dengan demikian, materi yang dikembangkan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara komprehensif.

Respon Siswa dan Guru terhadap Materi

Respon siswa terhadap materi pembelajaran menunjukkan kategori positif. Siswa menyatakan bahwa materi lebih menarik, mudah dipahami, dan memberikan tantangan intelektual yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang dikembangkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa bahan ajar yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata juga mampu meningkatkan partisipasi siswa.

Dari sisi guru, materi yang dikembangkan dinilai sangat membantu dalam proses pembelajaran. Guru merasa bahwa materi lebih sistematis, mudah digunakan, dan mampu mendukung pembelajaran berbasis analisis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa inovasi dalam bahan

ajar dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran

Implikasi Pengembangan Materi dalam Pembelajaran Sejarah

Pengembangan materi pembelajaran sejarah berbasis analisis konflik internasional memiliki implikasi yang luas dalam dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran sejarah di tingkat SMA. Materi yang dikembangkan tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membentuk kemampuan berpikir kritis dan kesadaran global siswa. Penelitian menunjukkan bahwa inovasi dalam pengembangan bahan ajar sangat diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21. Selain itu, penggunaan pendekatan kontekstual dan berbasis masalah dapat menjadi solusi dalam mengatasi pembelajaran sejarah yang monoton dan berorientasi pada hafalan. Dengan demikian, pengembangan materi ini dapat menjadi alternatif inovatif dalam pembelajaran sejarah yang lebih relevan, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa.

D. Kesimpulan

Materi pembelajaran yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan berdasarkan hasil validasi ahli dan praktisi pendidikan. Materi disusun secara sistematis, kontekstual, serta memuat analisis konflik yang mendalam, sehingga mampu mendukung pembelajaran sejarah yang lebih bermakna. Materi yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan melalui peningkatan nilai rata-rata siswa dan hasil uji N-Gain yang berada pada kategori sedang hingga tinggi. Penggunaan pendekatan pembelajaran berbasis masalah dan analisis konflik berkontribusi besar terhadap peningkatan tersebut.

Materi pembelajaran yang dikembangkan mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, khususnya dalam menganalisis sebab-akibat, memahami aktor konflik, serta mengevaluasi dampak global dari Perang Teluk Persia. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berbasis analisis konflik memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi Respon siswa dan guru terhadap materi pembelajaran menunjukkan kategori positif. Siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi dalam pembelajaran, sementara guru merasa terbantu dengan adanya materi yang lebih sistematis dan analitis.

Daftar Referensi

- Ade Rahayu. (2025). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Pengertian, Jenis dan Tahapan. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 459–470. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.5092>
- Azizah, N. (2022). Desain Pembelajaran Addie (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation) E-Learning Pada Materi Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 109–120.
- Hendra, R., Yahya, M., Ruyani, N. A., Bachtiar, A., & Julaeha, E. (2022). Desain Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Model ADDIE. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 416–420. <https://doi.org/10.32923/kjmp.v5i2.3008>
- I Made Tegeh, & I Made Kirna. (2013). Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pendidikan Dengan Addie Model. *Jurnal IKA*, 2, 12–26.
- Latip, A. (2022). Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains*, 2(1), 45–55.
- Nelawati, Wahyu, R., Putra, Y., & Simatupang, A. . (2018). Pengembangan Bahan Ajar Bercirikan. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 407–414.
- Nitami, N., & Sari, R. (2023). Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 4(2), 259–274.
- Pahlevi, M. R., & Nuzula, K. (2023). Pembelajaran Sejarah Berbasis Peace Education: Suatu Kajian Analisis Terhadap Pembelajaran Sejarah Lokal Sumatera Selatan History Learning Based on Peace Education: Analysis of A Study on Learning Local History of South Sumatera. 5(2).
- Sejarah, P., Konsep, A., Implikasinya, D., Wiyanarti, E., & Muhammad Adriani, N. (2020). Model Problem Based Learning Dalam. *Seminar Internasional ...*, 5(1), 20–28. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Selviana. (2025). Analisis Proses Perencanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Materi Sejarah Untuk Mengatasi Krisis Moral Siswa Kelas IX di SMP Negeri 2 Timang Gajah. *Toga Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(Vol. 2 No. 2 (2025): Agustus 2025), 40–46.